

**PERSEPSI *STAKEHOLDER* MENGENAI  
KESIAPAN SARANA PRASARANA KECAMATAN KOTABUMI  
MENJADI KAWASAN PERKOTAAN**

**(Tesis)**

Oleh

Adelia Azis  
NPM 2320051006



**MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PERSEPSI *STAKEHOLDER* MENGENAI KESIAPAN SARANA PRASARANA KECAMATAN KOTABUMI MENJADI KAWASAN PERKOTAAN

Oleh

Adelia Azis

Kecamatan Kotabumi merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas utama Kabupaten Lampung Utara yang telah berkarakter perkotaan, namun kesiapan sarana dan prasarana serta perbedaan persepsi masyarakat dan pemerintah masih perlu dikaji sebagai dasar pengembangan kawasan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi stakeholder mengenai kesiapan sarana dan prasarana Kecamatan Kotabumi untuk menjadi kawasan perkotaan, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dan kondisi ideal berdasarkan kebutuhan Standar Nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Perumahan Lingkungan Perkotaan, serta merumuskan strategi pengembangan kawasan yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner likert, persepsi masyarakat dan pemerintah yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *gap analysis*, hasil wawancara stakeholder untuk memperkuat strategi yang telah disusun. Selain itu, digunakan studi preseden kawasan perkotaan tingkat kabupaten sebagai bahan acuan dalam perumusan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Kotabumi telah siap untuk dikembangkan sebagai kawasan perkotaan, ditinjau dari perannya sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas utama Kabupaten Lampung Utara, ketersediaan sarana dan prasarana dasar yang telah berfungsi, serta persepsi masyarakat dan pemerintah yang menempatkannya pada kategori siap menuju optimal. Strategi pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemerataan sarana dan prasarana berbasis standar perkotaan, disertai penguatan tata kelola dan konsistensi perencanaan. Temuan baru penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi masyarakat merupakan faktor kunci yang belum terakomodir secara eksplisit dalam dokumen perencanaan daerah, namun penting untuk menjembatani perbedaan persepsi antara masyarakat dan pemerintah serta mendukung pengembangan kawasan perkotaan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Gap*, Perkotaan, Persepsi, Sarana Prasarana, *Stakeholder*.

## **ABSTRACT**

### **STAKEHOLDER PERCEPTIONS OF INFRASTRUCTURE READINESS IN KOTABUMI DISTRICT FOR URBAN AREA DEVELOPMENT**

**By**

**Adelia Azis**

*Kotabumi District is the center of government and main activities of North Lampung Regency and has exhibited urban characteristics; however, the readiness of infrastructure and facilities, as well as differences in perceptions between the community and the government, still need to be examined as a basis for sustainable area development. This study aims to analyze stakeholders' perceptions of the readiness of facilities and infrastructure in Kotabumi District to become an urban area, identify gaps between existing conditions and ideal conditions based on the requirements of the Indonesian National Standard (SNI) 03-1733-2004 on Procedures for Urban Residential Area Planning, and formulate appropriate area development strategies. The research employed a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were obtained through Likert-scale questionnaires, capturing the perceptions of the community and the government, which were analyzed using descriptive analysis and gap analysis. Stakeholder interviews were conducted to strengthen the formulated strategies. In addition, precedent studies of district-level urban areas were used as references in strategy formulation. The results indicate that Kotabumi District is ready to be developed as an urban area, as reflected in its role as the governmental and activity center of North Lampung Regency, the availability of basic facilities and infrastructure that are already functioning, and the perceptions of both the community and the government, which generally place Kotabumi in the category of "ready toward optimal." Development strategies are directed toward improving the quality and equitable distribution of facilities and infrastructure based on urban standards, accompanied by strengthened governance and planning consistency. A key novel finding of this study is that community education constitutes an important factor that has not been explicitly accommodated in regional planning documents, yet it is essential for bridging perception gaps between the community and the government and for supporting sustainable urban area development.*

**Keywords:** *Gap, Infrastructure, Perception, Stakeholder, Urban.*

Judul Tesis : Persepsi Stakeholder Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan

Nama Mahasiswa : Adelia Azis

Nomor Pokok Mahasiswa : 2320051006

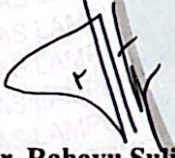
Program Studi : Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Pascasarjana Multidisiplin



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Ir. Rahayu Sulistyorini, M.T.**  
NIP. 19741004 200003 2 002

  
**Dr. Ir. Fembriarti Enry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP. 19630203 198902 2 001

**2. Ketua Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Universitas Lampung**

  
**Prof. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si.**  
NIP. 19640724 198902 1 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

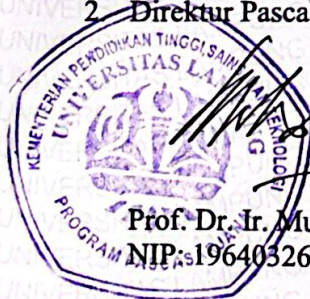
Ketua : Dr. Ir. Rahayu Sulistyorini, M.T.

Sekretaris : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.

Penguji  
Bukan  
Pembimbing : Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.

Anggota : Dr. Indah Listiana, S.P.,M.Si.

### 2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.  
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 31 Maret 2026.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul **“PERSEPSI STAKEHOLDER MENGENAI KESIAPAN SARANA PRASARANA KECAMATAN KOTABUMI MENJADI KAWASAN PERKOTAAN.”** adalah karya saya sendiri serta tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik ataupun yang biasa disebut *plagiarism*.
2. Hak intelektual atas karya ini akan diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya, serta saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Maret 2026

Penulis,



Adelia Azis  
NPM. 2320021006

## **RIWAYAT HIDUP**

Segala puji hanya milik Allah SWT, penulis dilahirkan di Kotabumi, 28 Januari 2000. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Azis (Alm) dan Ibu Emiliasari HS, S.E.,M.M. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 06 Kelapa Tujuh pada tahun 2012 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2015 di SMPN 7 Kotabumi. Pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan masa studi sarjana di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera pada tahun 2022. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi magister di Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Pascasarjana, Universitas Lampung pada Tahun 2023. Saat ini dapat dihubungi pada email : [adeliaazs28@gmail.com](mailto:adeliaazs28@gmail.com)

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrohim,*

*Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirrabbi'alamiin,* Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang Penulis selesaikan berjudul **“Persepsi Stakeholder Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan.”** Tesis yang Penulis tidak dapat menjadi sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dapat diberikan kepada sebagai proses pembelajaran di masa mendatang. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Dr. Ir. Rahayu Sulistyorini, M.T. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan inspirasi, ilmu, waktu dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan doa, dorongan, motivasi, pengarahan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc. sebagai Dosen Penguji 1 yang memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan,

nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian tesis.

7. Dr. Indah Listiana, S.P.,M.Si. selaku Pembahas 2 yang telah memberikan banyak ilmu, doa, motivasi, saran dan masukkan untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Segenap dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Pascasarjana Universitas Lampung yang memberikan inspirasi, ilmu dan motivasi kepada penulis, serta staf/karyawan yang memberikan banyak membantu dalam proses belajar.
9. Kedua orang tuaku tercinta, ayah Almarhum Abdul Azis dan Ibu Emiliasari HS, S.E.,M.M. terimakasih banyak atas peran utama yang menjadi donatur dalam pendidikan sedari kecil hingga sampai saat ini suatu hal yang tidak pernah dibayangkan bisa ada sampai dititik ini serta doa restu dan perhatiannya tidak pernah terhenti, dan selalu support dalam hal apapun kepada penulis selama ini.
10. Kakak tersayang, Rahmi Aziza Hardini, S.Tr.Keb., M.K.M dan Adik tersayang Rahmat Azis Al Habsy, Kakak Ipar Brigpol Edi Nirwansyah, S.E., M.M. lalu nenekku tercinta Djainah Liana, Ponakanku tersayang Aruna Nur Zaskia Jasmine, Artur Tawai Fahlevi, serta calon suamiku Sertu Muhammad Afreza Amri yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. *My Support System*, Sahabat terbaikku Zaza, Karlina, Yolanda, Laila, Iqsal, Fatur, Rido, Fadli, Bima, Cantika, Rona, Fatel, Eka, Eca, Dea, Lenny,Sevira,Rianti, Nana,Lutvia,Kak Saskia, dan masih banyak lagi atas semangat, dukungan, dan bantuan kepada Penulis selama menjalani masa kuliah dari awal hingga akhir.
12. Rekan-rekan Angkatan 2023 di Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Lampung atas kebersamaan, semangat dan bantuan yang penulis dapatkan selama ini.

Bandar Lampung, Maret 2026

Adelia Azis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
1. Kawasan Perkotaan .....	5
2. Sarana Prasarana .....	7
3. Teori Persepsi.....	8
B. Sintesa Penelitian .....	10
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
D. Kerangka Pemikiran.....	16
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	18
B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
1. Pengumpulan Data Sekunder.....	23
2. Pengumpulan Data Primer .....	23
C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling .....	26
D. Metode Analisis Data.....	28
1. Analisis Persepsi Stakeholder .....	28
2. Analisis GAP Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana .....	29
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	32
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara .....	37
B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi .....	40
C. Sarana Prasarana di Kecamatan Kotabumi .....	42

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Karakteristik Responden .....	51
1. Umur .....	51
2. Tingkat Pendidikan .....	52
3. Status Kependudukan.....	53
4. Aktivitas Masyarakat .....	54
B. Analisis Persepsi Masyarakat .....	54
1. Sarana Pemerintah .....	55
2. Sarana Pendidikan .....	56
3. Sarana Kesehatan .....	57
4. Sarana Peribadatan .....	58
5. Sarana Perdagangan dan Jasa .....	59
6. Sarana Kebudayaan dan Rekreasi .....	60
7. Sarana Ruang Terbuka .....	61
8. Prasarana Jaringan Jalan.....	62
9. Prasarana Jaringan Drainase.....	63
10. Prasarana Jaringan Air Bersih .....	63
11. Prasarana Jaringan Air Limbah .....	64
12. Prasarana Jaringan Persampahan .....	65
13. Prasarana Jaringan Listrik .....	66
14. Prasarana Jaringan Telekomunikasi .....	67
15. Prasarana Jaringan Transportasi .....	67
16. Kesimpulan Analisis Persepsi Masyarakat .....	68
C. Analisis Persepsi Pemerintah .....	70
1. Sarana Pemerintah .....	71
2. Sarana Pendidikan .....	71
3. Sarana Kesehatan .....	72
4. Sarana Peribadatan .....	73
5. Sarana Perdagangan dan Jasa .....	74
6. Sarana Kebudayaan dan Rekreasi .....	75
7. Sarana Ruang Terbuka .....	75
8. Prasarana Jaringan Jalan.....	76
9. Prasarana Jaringan Drainase.....	77
10. Prasarana Jaringan Air Bersih .....	78
11. Prasarana Jaringan Air Limbah .....	79
12. Prasarana Jaringan Persampahan .....	79
13. Prasarana Jaringan Listrik .....	80
14. Prasarana Jaringan Telekomunikasi .....	81
15. Prasarana Jaringan Transportasi .....	82
16. Kesimpulan Analisis Persepsi Pemerintah .....	83
D. Analisis Gap Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Untuk Menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi .....	85
1. Kondisi Ideal Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi untuk Menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi .....	85
2. Analisis Sarana Pemerintahan .....	87
3. Analisis Sarana Pendidikan .....	88
4. Analisis Sarana Kesehatan .....	90
5. Analisis Sarana Peribadatan .....	91

6. Analisis Sarana Perdagangan dan Jasa.....	92
7. Analisis Sarana Kebudayaan dan Rekreasi .....	93
8. Analisis Sarana Ruang Terbuka .....	94
9. Analisis Prasarana Jaringan Jalan .....	95
10. Analisis Prasarana Jaringan Drainase.....	96
11. Analisis Prasarana Jaringan Air Bersih .....	97
12. Analisis Prasarana Jaringan Air Limbah .....	98
13. Analisis Prasarana Jaringan Persampahan .....	99
14. Analisis Prasarana Jaringan Listrik .....	100
15. Analisis Prasarana Jaringan Telekomunikasi .....	101
16. Analisis Prasarana Jaringan Transportasi.....	102
E. Rekapitulasi Analisis GAP .....	103
F. Analisis Strategi untuk Mendukung Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Untuk Menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi .....	108
1. Strategi dan Tanggapan Pemerintah.....	119
2. Preseden Pengembangan Kawasan Perkotaan: Studi Kabupaten Sukoharjo .....	124
3. Strategi Untuk Mendukung Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Untuk Menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi .....	127
4. Temuan Baru Penelitian .....	129
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel.....</b>	<b>Halaman</b>
1. Variabel penelitian .....	11
2. Penelitian terdahulu .....	12
3. Definisi operasional .....	19
4. Metode yang digunakan dalam penelitian .....	21
5. Keterangan kuesioner likert .....	24
6. Kriteria interpretasi skor .....	24
7. Responden wawancara.....	25
8. Responden kuesioner .....	27
9. Sebaran asal instansi responden pemerintah.....	27
10. Hasil uji validitas pertanyaan.....	34
11. Hasil uji realibilitas .....	36
12. Kependudukan Kabupaten Lampung Utara.....	38
13. Luas Wilayah Kecamatan Kotabumi .....	40
14. Kedudukan dan fungsi Kecamatan Kotabumi .....	42
15. Sarana pendidikan Kecamatan Kotabumi .....	43
16. Sarana kesehatan Kecamatan Kotabumi .....	44
17. Sarana peribadatan Kecamatan Kotabumi .....	44
18. Umur responden.....	52
19. Pendidikan responden .....	53
20. Persepsi masyarakat sarana pemerintahan .....	55
21. Persepsi masyarakat sarana pendidikan .....	56
22. Persepsi masyarakat sarana kesehatan .....	57
23. Persepsi masyarakat sarana peribadatan .....	58
24. Persepsi masyarakat sarana perdagangan dan jasa .....	59
25. Persepsi masyarakat sarana kebudayaan dan rekreasi .....	60
26. Persepsi masyarakat sarana ruang terbuka.....	61

27. Persepsi masyarakat prasarana jaringan jalan .....	62
28. Persepsi masyarakat prasarana jaringan drainase .....	63
29. Persepsi masyarakat prasarana jaringan air bersih.....	64
30. Persepsi masyarakat prasarana jaringan air limbah .....	64
31. Persepsi masyarakat prasarana jaringan persampahan.....	65
32. Persepsi masyarakat prasarana jaringan listrik .....	66
33. Persepsi masyarakat prasarana jaringan telekomunikasi .....	67
34. Persepsi masyarakat prasarana jaringan transportasi .....	68
35. Kesimpulan analisis persepsi masyarakat .....	69
36. Persepsi pemerintah sarana pemerintahan .....	71
37. Persepsi pemerintah sarana pendidikan .....	72
38. Persepsi pemerintah sarana kesehatan .....	72
39. Persepsi pemerintah sarana peribadatan .....	73
40. Persepsi pemerintah sarana perdagangan dan jasa.....	74
41. Persepsi pemerintah sarana kebudayaan dan rekreasi.....	75
42. Persepsi pemerintah sarana ruang terbuka .....	76
43. Persepsi pemerintah prasarana jaringan jalan .....	76
44. Persepsi pemerintah prasarana jaringan drainase.....	77
45. Persepsi pemerintah prasarana jaringan air bersih.....	78
46. Persepsi pemerintah prasarana jaringan air limbah.....	79
47. Persepsi pemerintah prasarana jaringan persampahan.....	80
48. Persepsi pemerintah prasarana jaringan listrik .....	80
49. Persepsi pemerintah prasarana jaringan telekomunikasi .....	81
50. Persepsi pemerintah prasarana jaringan transportasi .....	82
51. Kesimpulan analisis persepsi pemerintah .....	84
52. Analisis GAP sarana pemerintah .....	88
53. Analisis GAP sarana pendidikan .....	89
54. Analisis GAP sarana kesehatan .....	90
55. Analisis GAP sarana peribadatan.....	91
56. Analisis GAP sarana perdagangan dan jasa .....	93
57. Analisis GAP sarana kebudayaan dan rekreasi.....	94
58. Analisis GAP sarana ruang terbuka .....	95
59. Analisis GAP prasarana jaringan jalan .....	96
60. Analisis GAP prasarana jaringan drainase.....	97

61. Analisis GAP prasarana jaringan air bersih .....	98
62. Analisis GAP prasarana jaringan air limbah.....	99
63. Analisis GAP Prasarana Jaringan Persampahan .....	99
64. Analisis GAP prasarana jaringan listrik.....	100
65. Analisis GAP Prasarana Jaringan Telekomunikasi.....	101
66. Analisis GAP prasarana jaringan transportasi .....	102
67. Rekapitulasi analisis GAP .....	105
68. Strategi hasil analisis GAP.....	109
69. GAP berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Kecamatan Kotabumi.....	117
70. GAP berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Kabupaten Lampung Utara .....	118
71. Rekap tabulasi responden masyarakat .....	141

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar .....</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pemikiran .....	17
2. Administrasi Kabupaten Lampung Utara .....	39
3. Peta administrasi Kecamatan Kotabumi .....	41
4. Sarana pemerintah.....	42
5. Sarana pendidikan .....	43
6. Sarana kesehatan .....	43
7. Sarana peribadatan .....	44
8. Sarana perdagangan dan jasa .....	45
9. Sarana rekreasi dan budaya .....	45
10. Sarana ruang terbuka.....	46
11. Sarana jaringan jalan .....	46
12. Prasarana jaringan drainase.....	47
13. Jaringan air bersih .....	47
14. Prasarana jaringan air limbah.....	48
15. Prasarana jaringan persampahan .....	48
16. Prasarana jaringan listrik.....	49
17. Prasarana jaringan telekomunikasi .....	49
18. Sarana jaringan transportasi .....	50
19. Persentase capaian persepsi masyarakat dan pemerintah .....	115
20. Dokumentasi wawancara dengan ahli.....	139

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kawasan perkotaan sebagai gejala urbanisasi membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktivitas sosial, aktivitas ekonomi dan aktivitas lainnya. Fenomena tersebut menuntut penyediaan wadah aktifitas berupa sarana dan prasarana permukiman di daerah perkotaan untuk menunjang kelangsungan hidup masyarakatnya (Tahir & Nahdatunnisa, 2020). Prasarana dan sarana perkotaan semestinya mempertimbangkan potensi sumberdaya alam dan potensi sumberdaya manusia. Hal ini dimaksudkan untuk tetap mempertahankan apa yang telah dikembangkan dan bagaimana upaya mengikutsertakan masyarakat dalam wujud implementasi pembangunan (Indrajaya, 2020).

Persepsi Masyarakat Perkotaan terhadap pentingnya terhadap kawasan perkotaan sebagai aktor yang sangat berperan dalam kegiatan kawasan perkotaan, dan Persepsi dapat mempengaruhi orang dalam menentukan sikap dan tindakannya sehingga orang akan ikut berperan aktif dan berpartisipasi didalamnya (Januarisa, Hardiansyah, & Fahrizal, 2015). Pentingnya persepsi stakeholder ini sebagai tolak ukur atas kenyamanan masyarakat akan kawasan perkotaan yang memberikan pelayanan yang baik didalam kegiatan perkotaannya, tidak terlepas dikarenakan masyarakat yang menjadi faktor utama keterlibatan kegiatan dikawasan perkotaan, serta jika terjadi kesenjangan persepsi antar stakeholder menjadi penyebab pembangunan berkelanjutan belum menjadi mainstreaming

yang menjiwai dalam perencanaan (Sarumpaet, Manullang, Silalahi, & Purba, 2023).

Berdasarkan penelitian (Budiharjo, 1993) menyatakan bahwa yang sering terabaikan padahal sangat penting artinya bagi kelayakan hidup manusia penghuni lingkungan perumahan adalah sarana dan prasarana, lalu menurut (Kustiwan) Pada dasarnya untuk melihat apakah konsentrasi itu sebagai kota atau tidak, adalah dari seberapa banyak jenis fasilitas perkotaan yang tersedia dan seberapa jauh kota itu menjalankan fungsi perkotaan, lalu berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana lingkungan terdiri dari Sarana pemerintahan dan pelayanan umum, Sarana pendidikan dan pembelajaran, Sarana Kesehatan, Sarana Peribadatan, Sarana Perdagangan dan niaga, Sarana Kebudayaan dan rekreasi, Sarana ruang terbuka lalu untuk prasarana yaitu Jaringan jalan, Jaringan drainase, Jaringan air bersih, Jaringan air limbah, Jaringan persampahan, Jaringan listrik, Jaringan telepon, Jaringan transportasi lokal.

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Lampung dengan ibu kota terletak di Kecamatan Kotabumi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025–2029, daerah ini masih menghadapi berbagai permasalahan pembangunan, antara lain belum optimalnya penataan ruang wilayah, penyediaan infrastruktur dasar dan kewilayahan, kualitas serta daya saing sumber daya manusia, serta tata kelola pemerintahan. Selain itu Kecamatan Kotabumi memiliki peran strategis sebagai jalur transportasi yang menghubungkan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Way Kanan, dan wilayah Sumatera Selatan, serta berfungsi sebagai jalur alternatif menuju Kabupaten Tulang Bawang Barat. Namun demikian, akses menuju Kecamatan Kotabumi melalui jaringan jalan tol hanya dapat dilakukan melalui ruas tol Terbanggi Besar yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, mengingat Kabupaten Lampung Utara belum memiliki pintu tol sendiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas arus transportasi yang melewati Kabupaten Lampung Utara melalui jalan tol.

Dalam rangka mendorong pengembangan wilayah, Pemerintah Kabupaten Lampung Utara menetapkan kebijakan pengembangan kawasan perkotaan di Kecamatan Kotabumi melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014–2034, yang mengarahkan pembangunan Kawasan Perkotaan Kotabumi di Kecamatan Kotabumi. Sehubungan dengan kebijakan tersebut dan berbagai permasalahan yang ada, pengembangan Kawasan Perkotaan Kotabumi memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang aktivitas masyarakat. Selain itu, diperlukan penilaian berdasarkan persepsi para stakeholder untuk mengetahui kondisi eksisting sarana dan prasarana di Kecamatan Kotabumi sebagai dasar dalam menilai kesiapan wilayah untuk dikembangkan menjadi kawasan perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dukungan sarana dan prasarana di Kecamatan Kotabumi terhadap pengembangan kawasan perkotaan berdasarkan persepsi stakeholder. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi para pemangku kepentingan dalam menentukan prioritas peninjauan dan pengembangan sarana dan prasarana guna mewujudkan Kecamatan Kotabumi sebagai kawasan perkotaan yang berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang, dimana terdapat rencana untuk mengembangkan kecamatan Kotabumi menjadi kawasan perkotaan, dalam hal tersebut untuk menjadi kawasan perkotaan dibutuhkan sarana prasarana yang memadai untuk menjadi perkotaan kotabumi, dalam hal ini sarana prasarana merupakan komponen penting dalam suatu hal yang tidak akan terlepas dari kegiatan masyarakat sehingga diperlukannya meninjau lebih lanjut mengenai sarana prasarana yang ada di Kecamatan Kotabumi berdasarkan persepsi stakeholder untuk melihat dari sudut pandang stakeholder, sehingga pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan terjawab dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah Persepsi Stakeholder mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi?

2. Bagaimanakah gap mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi?
3. Apa saja strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis persepsi stakeholder mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.
2. Analisis gap mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.
3. Analisis strategi untuk mendukung kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan serta sasaran yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian yang telah dibuat ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak lingkup instansi pemerintah maupun akademisi, adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya terkait penyediaan sarana dan prasarana dan tentunya pada bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang menyangkut tentang infrastruktur dasar.
2. Untuk pemerintah, diharapkan menjadi masukan atau usulan untuk pemerintah sebagai penyediaan sarana dan prasarana sehingga menjadi referensi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik serta memerhatikan kebutuhan masyarakat.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan konseptual yang memperkuat analisis mengenai persepsi stakeholder terhadap kesiapan sarana dan prasarana Kecamatan Kotabumi menjadi kawasan perkotaan.

#### **1. Kawasan Perkotaan**

Menurut sejarah terbentuknya kota dimulai dari berkumpulnya para pedagang barang-barang antardaerah yang mencari tempat persinggahan yang aman dan lokasi yang strategis terhadap gangguan keamanan, selanjutnya bertumbuh dan berkembang menjadi suatu kota kecil yang dikelola oleh administrator yang ditunjuk, yang kemudian menjadi lebih besar maka terbentuklah kota-kota, yang merupakan wadah konsentrasi (pemusatan) penduduk, seperti yang terlihat pada waktu sekarang (Claudia, Wulandari, & Kurniawan, 2023).

Definisi kawasan perkotaan menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang di Indonesia secara formal adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Werner Hirsch : Kota menurut Werner Hirsch, masyarakat dapat menemukan atau mendapatkan dan menghasilkan barang atau sesuatu tepat pada waktunya, serta adanya produksi

yang besar, spesialisasi dan konsumsi. Kawasan perkotaan di Indonesia dibedakan atas (Kustiwan):

- a. Kawasan perkotaan berstatus administratif Daerah Kota.
- b. Kawasan perkotaan yang merupakan bagian dari Daerah Kabupaten.
- c. Kawasan perkotaan baru yang merupakan hasil pembangunan yang mengubah kawasan perdesaan menjadi kawasan perkotaan.
- d. Kawasan perkotaan yang mempunyai bagian dari dua atau lebih daerah yang berbatasan.

Pada dasarnya untuk melihat apakah konsentrasi itu sebagai kota atau tidak, adalah dari seberapa banyak jenis fasilitas perkotaan yang tersedia dan seberapa jauh kota itu menjalankan fungsi perkotaan. Fungsi perkotaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pusat perdagangan, yang tingkatannya dapat dibedakan atas : melayani masyarakat kota itu sendiri, melayani masyarakat kota dan daerah pinggiran, melayani beberapa kota kecil (pusat kabupaten), melayani pusat provinsi atau pusat kegiatan perdagangan antar pulau.
- b. Pusat pelayanan jasa, baik jasa perorangan maupun jasa perusahaan.
- c. Tersedianya prasarana perkotaan, seperti sistem jalan kota yang baik, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air minum, pelayanan sampah, sistem drainase, taman kota, dan pasar.
- d. Pusat penyediaan fasilitas sosial, seperti prasarana pendidikan (universitas, akademi, SMU, SMP, SD), termasuk berbagai kursus keterampilan, prasarana kesehatan dengan berbagai tingkatannya, termasuk apotek, tempat ibadah, prasarana olah raga, dan prasarana sosial seperti gedung pertemuan.
- e. Pusat pemerintahan, banyak kota yang sekaligus merupakan lokasi pusat pemerintahan.
- f. Pusat komunikasi dan pangkalan transportasi.
- g. Lokasi permukiman yang tertata.

## 2. Sarana Prasarana

Bentuk sistem perkotaan yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan sarana prasarana di masing – masing daerah pusat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Kebutuhan sarana prasarana sebuah daerah dapat dilihat dari jumlah penduduk yang dilayani dan jumlah sarana prasarana yang saat ini tersedia. Semakin sedikit jumlah sarana prasarana dan semakin banyak jumlah penduduk yang harus dilayani maka sarana prasarana yang ada semakin tidak efektif untuk melayani kebutuhan penduduk. Salah satu upaya peningkatan pelayanan bagi penduduk adalah dengan penambahan sarana prasarana. Penambahan sarana prasarana juga berfungsi untuk mengurangi beban pelayanan sarana prasarana yang terdapat di pusat kota (Dharmasanti & Ritohardoyo).

Sarana dan prasarana lingkungan merupakan kebutuhan dasar dan merupakan faktor penting dalam peningkatan stabilitas sosial, dinamika dan produktifitas masyarakat. Prasarana atau yang sering disebut infrastruktur adalah merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai (Jayadinata, 1992).

Menurut penelitian (Budiharjo, 1993) menyatakan bahwa yang sering terabaikan padahal sangat penting artinya bagi kelayakan hidup manusia penghuni lingkungan perumahan adalah sarana dan prasarana, yang meliputi:

- a. Pelayanan Sosial (*social services*), seperti sekolah, klinik, puskesmas, rumah sakit yang pada umumnya disediakan oleh pemerintah.
- b. Fasilitas Sosial (*social facilities*), seperti tempat peribadatan, persemayaman, gedung pertemuan, lapangan olahraga, tempat bermain/ruang terbuka, pertokoan, pasar, warung, kakilima dan sebagainya.
- c. Prasarana lingkungan meliputi jalan dan jembatan, air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air kotor dan persampahan.

Menurut penelitian (Komarudin, 1997), menyatakan bahwa tujuan pembangunan prasarana adalah:

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat dan martabat masyarakat penghuni permukiman yang sehat dan teratur.
- b. Mewujudkan kawasan kota yang ditata secara lebih baik sesuai dengan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam rencana tata ruang kota yang bersangkutan.
- c. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien dengan pembangunan rumah susun, meningkatkan tertib mendirikan bangunan, memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan permukiman yang diperlukan serta mengurangi kesenjangan kesejahteraan penghuni dari berbagai kawasan di daerah perkotaan.

Tujuan pembangunan sarana dan prasarana dari pengertian diatas pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan prasarana yang ada secara optimal sesuai dengan fungsinya (Anandita, Soeaidy, & Hadi).

### **3. Teori Persepsi**

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri.

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan merespon informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya (Schermerhorn, 2010). Setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap satu situasi yang sama karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Sechermerhon mendeskripsikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi berasal dari tiga karakteristik elemen persepsi sebagai berikut (Harliani, 2014):

- a. Pihak yang memberikan persepsi (*The Perceiver*), proses persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu orang yang memberikan persepsi,

kebutuhan dan motivasinya, kepribadiannya, nilai dan perilaku yang dimilikinya.

- b. Konteks situasi atau karakteristik dari keadaan yang sedang terjadi (*Characteristics of the setting*), yang terdiri dari konteks fisik, konteks sosial, dan konteks organisasional.
- c. Karakteristik dari sesuatu yang sedang dipersepsikan (*The Perceived*) baik itu orang, benda, acara, atau kegiatan dalam kondisi tingkat kekontrasan, intensitas, ukuran, pergerakan, pengulangan atau pembaharuan, dan lain-lain.

Persepsi dapat dipahami sebagai suatu atribut yang terbentuk berdasarkan pengalaman individu, yang berperan dalam mendorong proses penerimaan terhadap suatu objek melalui pancaindra manusia. Dengan demikian, persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses kognitif dalam menginterpretasikan, menafsirkan, serta memberikan penilaian atau evaluasi terhadap objek tertentu berdasarkan rangsangan yang diterima (Manullang & Hadilinatih, 2023).

Masyarakat adalah makhluk sosial (*homo socius*), selalu berhubungan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Maclver dan Page dalam (Soejono sukanto, 2009) “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan”. Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka. (Robbins, 2001) mengemukakan bahwasanya ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

- a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Menurut Freeman sebagaimana dikutip dalam Wakka (2014), persepsi stakeholder merupakan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan suatu keputusan, baik sebagai pihak yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan maupun sebagai pihak yang terdampak oleh keputusan tersebut. Menurut Bourne sebagaimana dikutip dalam Purnawan (2014:88), persepsi stakeholder merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, karena berfungsi untuk mengidentifikasi, memahami, serta mengelola kepentingan para pihak yang terlibat. Melalui persepsi stakeholder, dukungan dan komitmen dari berbagai kepentingan dapat dipertahankan dan diselaraskan, sehingga pelaksanaan kebijakan atau program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Andriyanto & Purnaweni, 2017). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian pendapat stakeholder untuk menilai ketersediaan sarana prasarana yang ada di Kecamatan Kotabumi untuk mendukung sebagai Kawasan Perkotaan.

## **B. Sintesa Penelitian**

Sintesis penelitian disusun untuk mengintegrasikan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, sehingga terbentuk pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Melalui sintesis ini, peneliti berupaya menemukan keterkaitan logis antara teori-teori mengenai sarana dan prasarana wilayah, persepsi stakeholder, serta kesiapan suatu kawasan dalam proses transformasi menuju kawasan perkotaan. Pada bagian ini berisi tentang sintesa penelitian yang di pakai pada penelitian mengenai sarana dan prasarana yang dimana variabel yang dipakai mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian

VARIABEL	INDIKATOR
Sarana Pemerintahan	Kondisi Sarana Pemerintahan Kualitas Sarana Pemerintahan Aksesibilitas Sarana Pemerintahan
Sarana Pendidikan	Kondisi Sarana Pendidikan Kualitas Sarana Pendidikan Aksesibilitas Sarana Pendidikan
Sarana Kesehatan	Kondisi Sarana Kesehatan Kualitas Sarana Kesehatan Aksesibilitas Sarana Kesehatan
Sarana Peribadatan	Kondisi Sarana Peribadatan Kualitas Sarana Peribadatan Aksesibilitas Sarana Peribadatan
Sarana Perdagangan dan Jasa	Kondisi Sarana Perdagangan Dan Jasa Kualitas Sarana Perdagangan Dan Jasa Aksesibilitas Sarana Perdagangan Dan Jasa
Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Kondisi Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi Kualitas Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi Aksesibilitas Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi
Sarana Ruang Terbuka	Kondisi Sarana Ruang Terbuka Kualitas Sarana Ruang Terbuka Aksesibilitas Sarana Ruang Terbuka
Prasarana Jaringan Jalan	Kondisi Jaringan Jalan Kualitas Jaringan Jalan
Prasarana Jaringan Drainase	Kondisi Jaringan Drainase Kualitas Jaringan Drainase
Prasarana Jaringan Air Bersih	Kondisi Jaringan Air Bersih Kualitas Jaringan Air Bersih
Prasarana Jaringan Air Limbah	Kondisi Jaringan Air Limbah Kualitas Jaringan Air Limbah
Prasarana Jaringan Persampahan	Kondisi Jaringan Persampahan Kualitas Jaringan Persampahan
Prasarana Jaringan Listrik	Kondisi Jaringan Listrik Kualitas Jaringan Listrik
Prasarana Jaringan Telekomunikasi	Kondisi Jaringan Telekomunikasi Kualitas Jaringan Telekomunikasi
Prasarana Jaringan Transportasi	Kondisi Jaringan Transportasi Kualitas Jaringan Transportasi

Sumber: Analisis, 2025.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi, penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Anandita & Hadi, 2013).	Mengetahui proses pembangunan sarana prasarana lingkungan, mengetahui hasil yang telah dicapai dari pembangunan sarana prasarana lingkungan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo.	deskriptif kualitatif.	Kesimpulan dari pembangunan sarana prasarana lingkungan sebagai wujud pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat sudah berjalan dengan baik, namun demikian masih perlu adanya kesinambungan yang harus ditingkatkan serta intensitasnya perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak yang terkait yaitu pemerintah daerah dan pihak Kelurahan Dinoyo sendiri.
2.	Sarana Prasarana Permukiman Berdasarkan Sistem Perkotaan Di Kabupaten Banjarnegara (Dharmasanti & Ritohardoyo, 2015).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sarana prasarana permukiman, mengevaluasi kemampuan pelayanannya, dan mengetahui tingkat ketercukupan sarana prasarana yang ada.	deskriptif kualitatif	Sarana prasarana yang ada di kedua kecamatan tersebut jumlahnya sudah mampu melayani kebutuhan penduduk ditingkat kecamatan.
3	Identifikasi Ketersediaan Infrastruktur Kecamatan Tanjung Sebagai Pusat Aktivitas Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan (Hutabarat, 2020).	Mengetahui ketersediaan infrastruktur kecamatan tanjung sebagai pusat aktivitas	Deskriptif kualitatif	Kota Tanjung merupakan Pusat Kegiatan Wilayah dan memiliki fungsi sebagai pelayanan administrasi pemerintahan, kesehatan, sosial budaya, dan pendidikan skala lokal- regional. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan
4.	Analisis Ketersediaan Dan Pemenuhan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kawasan Perkotaan (Tahir & Nahdatunnisa, 2020).	Tujuan penulisan ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan formal tingkat dasar dan menengah (TK, SD, SLTP dan SLTA) yang tersebar di wilayah Kota Kendari sekaligus dapat dipahami	analisis proyeksi	Hasil penelitian memberikan gambaran eksisting sebaran sarana pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas pada seluruh wilayah yang ada di Kota Kendari serta proyeksi kebutuhan sarana pendidikan hingga tahun 2030.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		kebutuhan ideal baik dalam waktu perencanaan jangka panjang sampai pada tahun 2030. Serta konsep untuk pengembangan fasilitas pendidikan, yang memenuhi kriteria asas pemerataan dan kemudahan akses sarana pendidikan di wilayah Kota Kendari.		
5	Strategi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Permukiman Perkotaan Kota Belopa Kabupaten Luwu (Indrajaya, Rusida, & Baharuddin, 2022).	menganalisis Strategi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Permukiman Perkotaan Kota Belopa Kabupaten Luwu	penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif (SWOT)	Hasil analisis Strategi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Permukiman Perkotaan Kota Belopa Kabupaten Luwu dititik beratkan pada pengembangan permukiman dan infrastruktur perkotaan yang terintegrasi dengan ketersediaan lahan untuk pembangunan.
6.	Konsep Pembangunan Tata Ruang, Infrastruktur, Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Suatu Studi Wilayah Perkotaan (Drakel, 2024).	Menganalisis Konsep dasar perencanaan pembangunan pada tata ruang	Deskriptif Kualitatif	Konsep dasar perencanaan pembangunan pada tata ruang harus berorientasi pada pemenuhan pelayanan infrastruktur perkotaan yang mampu mendukung terwujudnya pola perkembangan kota, Konsep perencanaan pembangunan tata ruang wilayah, infrastruktur, sumberdaya alam dan lingkungan harus memenuhi unsur-unsur dalam konsep pembangunan
7.	Pentingnya Pembangunan Sarana Prasarana Transportasi Sebagai Upaya Membangun Desa Di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara (Pandey & Sarajar , 2017)	didapatkan strategi pembangunan sarana prasarana transportasi masyarakat kawasan perdesaan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat desa.	Deskriptif Kualitatif	Hasil perencanaan sarana prasarana kebutuhan masyarakat baik infrastruktur maupun kebutuhan akan jasa pelayanan kepada masyarakat, terutama masyarakat perdesaan harus direalisasikan dalam bentuk pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara ( Ekosafitri, Rustiadi, & Yulianda, 2017).	menganalisis tingkat perkembangan kecamatan berdasarkan kelengkapan infrastruktur wilayah dan menganalisis persepsi stakeholder mengenai pengembangan kawasan pesisir Kabupaten Jepara.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis skalogram dan AHP ( <i>Analytical Hierarchy Process</i> ).	Persepsi stakeholder mengenai pengembangan kawasan pesisir Kabupaten Jepara menunjukkan ketersediaan infrastruktur merupakan prioritas utama pengembangan kawasan pesisir, pariwisata bahari merupakan prioritas kegiatan yang perlu dikembangkan di kawasan pesisir, dan Kecamatan Karimunjawa merupakan kecamatan yang diutamakan dalam pengembangan kawasan pesisir di Kabupaten Jepara.
9.	Persepsi Masyarakat Di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik Terhadap Persebaran Dan Kualitas Sarana Dan Prasarana (Mubarak, Subagiyo, & Dinanti, 2019).	untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi dan ketersediaan sarana prasarana serta mengidentifikasi persebaran dan kualitas sarana.	metode deskriptif kuantitatif dan metode evaluatif berdasarkan hasil obeservasi dan kuisioner.	Hasil penelitian menunjukkan persebaran dan kualitas sarana prasarana yang berbeda antara kedua wilayah dengan Kecamatan Sebatik Timur memiliki jumlah sarana yang lebih banyak, lebih lengkap dan kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan Kecamatan Sebatik Tengah.
10.	Analisis Ketersediaan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Umum Pada Permukiman Kampung Payum Merauke ( Joenso, Simorangkir, & Nurhuzna, 2023)	identifikasi terkait prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) sebagai kebutuhan dasar dalam pemenuhan standar kualitas lingkungan permukiman.	metode analisis kualitatif deskriptif	Ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di Kampung Payum belum sepenuhnya memadai. Hal ini karena komponen dalam prasarana, sarana, dan utilitas umum pada perumahan dan permukiman yang tidak tersedia. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dalam pembangunannya untuk memenuhi ketersediaan prasarana, sarana dan utilitas umum perumahan dan kawasan permukiman
11.	Identifikasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Pada Perumahan Sederhana Di Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Perumnas Poasia Kota Kendari) (Tahir, 2019)	mengidentifikasi kondisi ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan ketentuan standar perencanaan lingkungan perumahan perkotaan	Metode deskriptif dan komparatif serta pemetaan spasial.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi ketersediaan dan persebaran dari setiap sarana prasarana lingkungan yang ada di perumahan Perumnas Poasia Kota Kendari.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Nelayan Di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau ( Himan, Syarif, & Rahim, 2018)	mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lingkungan per mukiman di tinjau dari aspek fisik (prasarana dan sarana), sosial dan ekonomi .	Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya sarana dan prasana yang memenuhi SPM.
13.	Pemenuhan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen Dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang (Ambarwati & Ma'rif, 2014).	identifikasi terhadap keberadaan afinitas yang terjadi pada kebutuhan sarana dan prasarana antara masyarakat apartemen dengan masyarakat Kampung Petempen.	Deskriptif Kualitatif.	Hubungan afinitas terjadi pada kebutuhan sarana dan prasarana antara masyarakat kampung Petempen dan masyarakat apartemen.
14.	Evaluasi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang (Adimagistra & Pigawati, 2016)	melakukan evaluasi penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan SNI.	Metode deskriptif kuantitatif dan komparatif.	Hasil dari persepsi pengguna adalah 80% menyatakan kondisi sarana dan prasarana yang ada di perumahan ini sudah baik, sedangkan hasil perbandingan kondisi eksisting dengan persepsi pengguna ditemukan bahwa 84% sama baik, 8% sama buruk, dan sisanya 8% yaitu sedang (baik dengan buruk).
15.	Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kecamatan Sonder (Rumagit, Waani, & Rengkung, 2021)	mengidentifikasi serta menganalisis ketersediaan prasarana dan sarana permukiman di Kecamatan Sonder berdasarkan SNI 03-1733-2004	Deskriptif Kualitatif	Hasil pembahasan diketahui bahwa ada beberapa prasarana dan sarana yang belum memadai dan dibutuhkan peningkatan sebagai solusinya

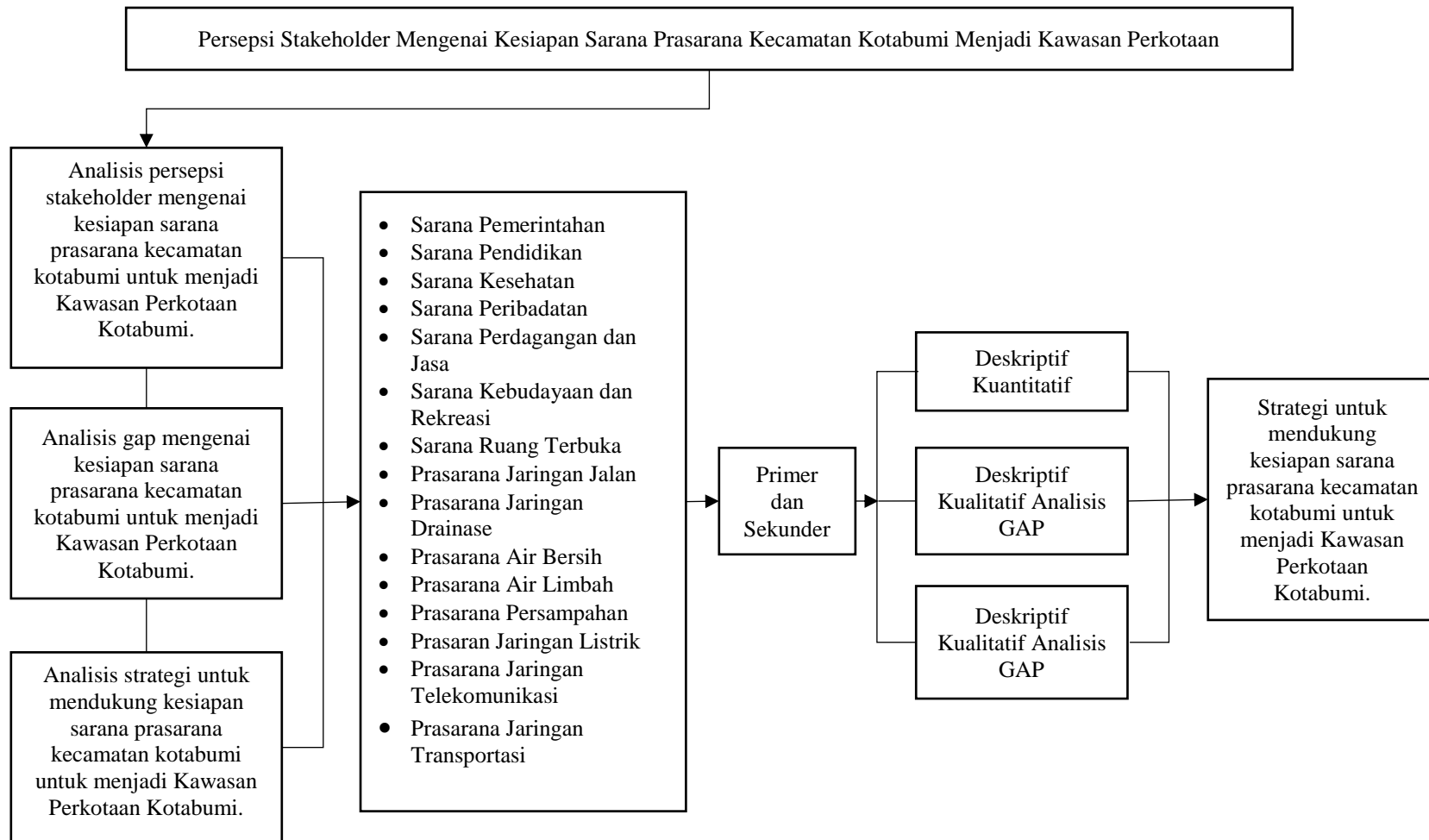
Penelitian ini mengacu pada studi-studi terdahulu yang telah dijabarkan dalam tabel pengamatan, dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap fokus penelitian yaitu *Persepsi Stakeholder mengenai Kesiapan Sarana dan Prasarana Kecamatan Kotabumi sebagai Kawasan Perkotaan*. Beberapa penelitian

sebelumnya memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik memiliki kesamaan dalam hal fokus maupun studi kasus yang diangkat oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian baru karena belum ada kajian terdahulu yang membahas persepsi stakeholder terhadap kesiapan sarana dan prasarana Kecamatan Kotabumi dalam konteks pengembangan menjadi kawasan perkotaan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kecamatan Kotabumi, sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Utara dan sebagai bagian dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (Perda No. 4 Tahun 2014), telah direncanakan menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan perkotaan di Kotabumi merupakan arah kebijakan formal pemerintah daerah. Namun demikian, pembangunan tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik semata, melainkan juga perlu mempertimbangkan persepsi masyarakat sebagai pengguna langsung infrastruktur tersebut. Persepsi masyarakat terhadap kondisi dan kualitas sarana prasarana akan mencerminkan sejauh mana masyarakat merasa wilayahnya sudah siap untuk menyandang status kawasan perkotaan. Persepsi ini juga dapat menjadi cerminan legitimasi sosial atas arah kebijakan pembangunan wilayah.

Untuk menilai kesiapan tersebut, digunakan persepsi stakeholder menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil dari kuesioner likert dan analisis gap (*gap analysis*) yang membandingkan kondisi eksisting sarana prasarana berdasarkan persepsi stakeholder dengan standar ideal sesuai pedoman SNI 03-1733-2004. Gap yang muncul akan menunjukkan sejauh mana kesenjangan antara kondisi aktual dengan harapan, Serta mengidentifikasi bidang prioritas yang perlu ditingkatkan sebagai strategi Kecamatan Kotabumi menjadi Kawasan Perkotaan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan manfaatnya, penelitian yang berjudul “*Persepsi Stakeholder Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan*” tergolong ke dalam penelitian terapan dan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif analisis GAP. Sebuah studi penelitian dapat dianggap sebagai penelitian terapan jika dirancang untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu atau untuk mengembangkan teknologi atau teknik baru dengan aplikasi praktis. penelitian terapan didefinisikan sebagai riset yang difokuskan pada pemecahan masalah praktis dan berpotensi menghasilkan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Penelitian ini menjawab persoalan/permasalahan pada penelitian. Meskipun bukan merupakan penemuan baru, namun temuan penelitian ini merupakan restrukturisasi, penyempurnaan, atau penerapan penelitian sebelumnya yang berkaitan yang dilakukan dalam konteks yang berbeda, seperti objek, wilayah kajian, atau waktu kajian yang berbeda.

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel – variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. penelitian mengenai sarana dan prasarana yang dimana variabel yang dipakai mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Sarana Pemerintahan	Sarana pemerintahan adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau fasilitas guna mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik, yang mendukung administrasi dan kegiatan pemerintahan berupa gedung kantor dan infrastruktur lain.	Kondisi Sarana Pemerintahan Kualitas Sarana Pemerintahan Aksesibilitas Sarana Pemerintahan					
Sarana Pendidikan	Sarana pendidikan adalah segala peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar berupa gedung sekolah seperti TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.	Kondisi Sarana Pendidikan Kualitas Sarana Pendidikan Aksesibilitas Sarana Pendidikan					
Sarana Kesehatan	Sarana kesehatan adalah fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan, sarana kesehatan juga dapat berupa tempat atau institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.	Kondisi Sarana Kesehatan Kualitas Sarana Kesehatan Aksesibilitas Sarana Kesehatan					
Sarana Peribadatan	Sarana peribadatan adalah tempat atau fasilitas yang digunakan oleh umat beragama untuk menjalankan ibadah secara berjamaah dan memenuhi kebutuhan rohani. Contoh sarana peribadatan meliputi masjid, musholla, gereja, pura, vihara, klenteng, dan sebagainya.	Kondisi Sarana Peribadatan Kualitas Sarana Peribadatan Aksesibilitas Sarana Peribadatan					
Sarana Perdagangan Dan Jasa	Sarana perdagangan jasa adalah fasilitas yang digunakan guna menunjang kegiatan perdagangan melibatkan transaksi jasa, selain barang, dengan tujuan memfasilitasi pertukaran jasa antara penyedia jasa dan konsumen seperti pusat perbelanjaan, pasar, toko, gudang, dan platform perdagangan yang menyediakan layanan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Kondisi Sarana Perdagangan Dan Jasa Kualitas Sarana Perdagangan Dan Jasa Aksesibilitas Sarana Perdagangan Dan Jasa					
Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi	Sarana kebudayaan dan rekreasi adalah fasilitas atau bangunan yang digunakan untuk menampung dan mendukung berbagai kegiatan kebudayaan serta rekreasi masyarakat.	Kondisi Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi Kualitas Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi Aksesibilitas Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi					

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Sarana Ruang Terbuka	Sarana ruang terbuka adalah area atau ruang yang dirancang dan disediakan untuk berbagai aktivitas masyarakat di luar bangunan, yang bersifat terbuka dan dapat diakses untuk keperluan sosial, rekreasi, dan interaksi bersama. Ruang terbuka ini bisa berupa ruang terbuka hijau (seperti taman kota, jalur hijau, hutan kota) maupun ruang terbuka non-hijau (seperti plaza, jalan, trotoar) yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, rekreasi, dan aktivitas sosial di lingkungan perkotaan.	Kondisi Sarana Ruang Terbuka Kualitas Sarana Ruang Terbuka Aksesibilitas Sarana Ruang Terbuka					
Prasarana Jaringan Jalan	Prasarana jaringan jalan adalah keseluruhan fasilitas dan infrastruktur jalan yang berfungsi sebagai sarana transportasi darat untuk mendukung distribusi barang dan jasa serta mobilitas masyarakat.	Kondisi Jaringan Jalan Kualitas Jaringan Jalan					
Prasarana Jaringan Drainase	Prasarana jaringan drainase adalah seluruh sistem saluran dan fasilitas yang berfungsi mengelola aliran air berlebih dari suatu wilayah agar lingkungan tetap aman, nyaman, dan berfungsi dengan baik.	Kondisi Jaringan Drainase Kualitas Jaringan Drainase					
Prasarana Jaringan Air Bersih	Prasarana jaringan air bersih adalah keseluruhan fasilitas dan infrastruktur yang dirancang untuk menyediakan air bersih kepada masyarakat secara aman, cukup, dan berkelanjutan.	Kondisi Jaringan Air Bersih Kualitas Jaringan Air Bersih					
Prasarana Jaringan Air Limbah	Prasarana jaringan air limbah adalah sistem infrastruktur yang terdiri dari saluran dan fasilitas yang berfungsi untuk menampung, mengalirkan, dan mengolah air limbah domestik agar tidak mencemari lingkungan dan aman bagi kesehatan masyarakat.	Kondisi Jaringan Air Limbah Kualitas Jaringan Air Limbah					
Prasarana Jaringan Persampahan	Prasarana jaringan persampahan merupakan sistem jaringan dan distribusi pelayanan pengelolaan sampah yang terintegrasi dari tingkat rumah tangga hingga ke pengolahan dan pembuangan akhir, guna menjamin keberlangsungan fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat.	Kondisi Jaringan Persampahan Kualitas Jaringan Persampahan					

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Prasarana Jaringan Listrik	Prasarana jaringan listrik adalah keseluruhan sistem infrastruktur yang terdiri dari jaringan dan peralatan listrik yang terhubung untuk mendistribusikan tenaga listrik dari pembangkit ke pengguna akhir.	Kondisi Jaringan Listrik Kualitas Jaringan Listrik					
Prasarana Jaringan Telekomunikasi	Prasarana jaringan telekomunikasi adalah keseluruhan sistem fisik yang mendukung operasional jaringan telekomunikasi agar dapat menghubungkan pengguna dan menyediakan layanan komunikasi yang handal dan berkualitas.	Kondisi Jaringan Telekomunikasi Kualitas Jaringan Telekomunikasi					
Prasarana Jaringan Transportasi	Prasarana jaringan transportasi adalah seluruh infrastruktur fisik yang dibangun untuk mendukung sistem transportasi, meliputi fasilitas yang digunakan untuk mengangkut dan mengatur pergerakan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Prasarana ini rel kereta api, terminal, stasiun, dan fasilitas lain yang menjadi simpul serta ruang lalu lintas dalam jaringan transportasi.	Kondisi Jaringan Transportasi Kualitas Jaringan Transportasi					

Berikut ini merupakan gambaran umum terkait penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif berdasarkan tujuan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Metode yang digunakan dalam penelitian

No	Tujuan	Pendekatan
1	Analisis persepsi stakeholder mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.	Metode deskriptif kuantitatif
2	Analisis gap mengenai kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.	Metode deskriptif kualitatif (analisis GAP)
3	Analisis strategi untuk mendukung kesiapan sarana prasarana kecamatan kotabumi untuk menjadi Kawasan Perkotaan Kotabumi.	Metode deskriptif kualitatif (analisis GAP)

Sumber: Peneliti, 2025

## B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dimana dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden menggunakan kuesioner atau melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang

menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menjawab dari tujuan yang ada pada penelitian.

Penelitian ini juga tergolong penelitian deskriptif berdasarkan tujuan atau sifat masalah, dan fokusnya pada pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan yang objektif tentang suatu konsep atau gejala dari objek yang diteliti, dengan tujuan utama mengungkap fakta dan memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan objek yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method, yang merupakan penelitian yang mengintegrasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau proyek penelitian.

Pendekatan ini diadopsi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian yang sedang diinvestigasi. Dalam prosesnya, penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik (kuantitatif) dan non-numerik (kualitatif) untuk memperoleh pandangan yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell J. David, 2018). Dengan menggabungkan kedua metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan aspek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penduduk yang tinggal di Kecamatan Kotabumi. peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel individu sebagai responden kuesioner karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian. *Purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang melibatkan pemilihan peserta secara sengaja yang memenuhi persyaratan tertentu atau menunjukkan sifat yang dianggap signifikan oleh peneliti.

Dengan menggunakan *Purposive sampling*, peneliti dapat berkonsentrasi pada orang atau kelompok tertentu yang memiliki pengalaman, pengetahuan atau keahlian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel akan dilakukan melalui pengisian kuesioner daring oleh

responden ditahap pengumpulan data, dimana responden harus memenuhi kriteria yang telah yang sesuai pada penelitian. Metode Pengumpulan data terbagi menjadi dua meliputi:

### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan dokumen terkait, yang dihimpun dari berbagai instansi terkait yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara (yang berlaku saat ini)/ Bidang Penataan Ruang Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Penataan Ruang Kabupaten Lampung Utara atau dapat melalui internet.
- b. Kecamatan Kotabumi Dalam Angka (Terbaru 2024)/ Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Utara atau dapat melalui internet.
- c. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lampung Utara (Terbaru).
- d. Jurnal atau studi literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian (melalui internet).

### **2. Pengumpulan Data Primer**

- a. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan menyediakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden di Kecamatan Kotabumi/ yang beraktivitas pada Kecamatan Kotabumi. Penyebaran kuesioner akan menggunakan instrumen daring *Google Form* yang mencakup variabel yang akan digunakan. Penjabaran hasil kuesioner yang selanjutnya dilakukan terhadap kuesioner likert yang dimana data yang dianalisis berasal dari data primer yang didapatkan dalam penelitian yang akan dijalankan, berikut merupakan skor dari kuesioner likert dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterangan kuesioner likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Setelah hasil survei terhadap masyarakat dan pemerintah dilakukan interpretasi skor berdasarkan hasil analisis likert sebelumnya, sehingga interpretasi skor yang digunakan yaitu berdasarkan teori (Sugiyono, 2019) dan penelitian sebelumnya, berikut merupakan kriteria interpretasi skor yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria interpretasi skor

No	Skor(%)	Kategori
1	81-100	Optimal / Sangat baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup baik
4	21 - 40	Kurang baik
5	0 - 20	Sangat kurang baik

Sumber : Sugiyono, 2019

- b. Selanjutnya setelah didapatkan persepsi dari masyarakat dan pemerintah akan dilakukannya wawancara terhadap instansi terkait dengan akademisi guna mendukung dari strategi yang akan diperoleh, wawancara tersebut dilakukan untuk melihat tanggapan serta strategi dari sudut pandang pemerintah, tokoh masyarakat serta akademisi untuk mendukung strategi yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Wawancara ini akan dilakukan pada stakeholder terkait yang berkaitan dengan perencanaan mengenai pembangunan wilayah. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbatas pada bidang yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kewenangan yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) dan (Creswell, 2014) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak menjadi ukuran utama, melainkan kedalaman dan relevansi data yang diperoleh, untuk penjabaran lebih lanjut dapat dilihat dari Tabel 7 dan stakeholder yang dipilih yaitu:

- 1) Bappeda Kabupaten Lampung Utara bidang Prasarana Wilayah.
- 2) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Penataan Ruang Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Tokoh Masyarakat di Kecamatan Kotabumi
- 4) Akademisi yang membidangi tentang pengembangan wilayah dan kota

Tabel 7. Responden wawancara

No	Stakeholder	Kriteria	Alasan Pemilihan	Sumber
1.	Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda Kabupaten Lampung Utara bidang Infrastruktur Wilayah</li> <li>• Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Penataan Ruang Kabupaten Lampung Utara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berwenang dalam perencanaan atau pelaksanaan Infrastruktur Wilayah</li> <li>• Memiliki pemahaman dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana Kecamatan Kotabumi</li> <li>• Memiliki keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana di Kecamatan Kotabumi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan tugas dan fungsi instansi terkait penyediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Kotabumi</li> <li>• Memiliki data, regulasi, dan kebijakan terkait penyediaan sarana dan prasarana perkotaan di Kecamatan Kotabumi</li> </ul>	(Andriyanto & Purnaweni, 2017); (Adrianto, 2006)
2	Tokoh Masyarakat Kabupaten Lampung Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki Pengalaman dan Pengetahuan pada bidang infrastruktur wilayah</li> <li>• Memiliki keterlibatan langsung dalam pembangunan di Kecamatan Kotabumi</li> <li>• Memiliki pemahaman tentang sejarah pembangunan di Kecamatan Kotabumi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden dipilih karena memiliki pengalaman profesional dan keterlibatan langsung dalam perencanaan infrastruktur wilayah maupun pengelolaan lingkungan perkotaan di Kecamatan Kotabumi</li> <li>• Sering menjadi perwakilan masyarakat dalam pertemuan-pertemuan penting pada Kecamatan Kotabumi</li> </ul>	(Adrianto, 2006)
3	Akademisi yang membidangi tentang pengembangan wilayah dan kota.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki latar belakang akademik di bidang pengembangan wilayah dan kota</li> <li>• Memiliki Pemahaman tentang Kawasan Perkotaan</li> <li>• Tahu dan tidak asing dengan Kecamatan Kotabumi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akademisi memiliki pandangan kritis dan berbasis ilmiah mengenai topik penelitian</li> <li>• Memberikan perspektif tentang relevansi kebijakan dengan konteks teoritis.</li> </ul>	(Sarumpaet, Manullang, Silalahi, & Purba, 2023); (Adrianto, 2006)

Sumber: Peneliti, 2025

### C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “*Persepsi Stakeholder Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan*” menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini dipilih Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti dapat memilih informan atau partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dikelompokkan dalam pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sifat data yaitu data subjektif yang didapatkan melalui persepsi masyarakat dan pemerintah Kecamatan Kotabumi dengan kriteria responden:

- 1) Tinggal dan berdomisili secara resmi di Kecamatan Kotabumi
- 2) Beraktivitas di Kecamatan Kotabumi
- 3) Masuk dalam kriteria usia produktif 17-64 Tahun

lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap stakeholder terkait, akademisi serta tokoh masyarakat untuk mendukung strategi yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dan data objektif yang didapatkan melalui data sekunder. Penelitian menggunakan rumus Issac & Michael untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus Issac & Michael dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui, namun populasi yang dipakai ialah yang masuk dalam kriteria usia produktif yaitu berjumlah 38.668 jiwa berdasarkan data Kecamatan Kotabumi dalam angka 2025.

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2 (N-1) + \chi^2 \cdot P(1-P)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Nilai Chi-Kuadrat pada signifikansi (0, 05 = 3, 841)  
 N = Jumlah populasi  
 P = Proporsi (digunakan 0, 5)  
 1-P = (1-0, 5)=0, 5

D = Margin error (0,062)

Sampel pada penelitian ini adalah :

$$= 3,841 \times 38.668 \text{ jiwa} \times 0,5 \times 0,5 \dots\dots\dots (2)$$

$$= 0,062^2 \times (38.668 \text{ jiwa} - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5 \dots\dots\dots (3)$$

$$= \frac{37.150,152}{149,60} = 248 \approx 250 \dots\dots\dots (4)$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel masyarakat yaitu 250 responden, dan untuk sampel pemerintah dimana batas minimal sampel penelitian sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa sampel minimal 30 responden dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif sehingga sampel pemerintah memakai sampel minimal dari teori tersebut. Untuk responden kuesioner likert terbagi menjadi dua yaitu masyarakat dan pemerintah, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Responden kuesioner

No	Responden	Jumlah
1	Masyarakat	250
2	Pemerintah	30

Sumber: Peneliti, 2025

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner pemerintah dimana didapatkan sebaran instansi dari kuesioner pemerintah yang dapat dilihat dari Tabel 9, yaitu:

Tabel 9. Sebaran asal instansi responden pemerintah

No	Instansi	Jumlah
1	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Penataaan Ruang Kabupaten Lampung Utara	7
2	Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Kontruksi Kabupaten Lampung Utara	4
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Utara	1
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	2
5	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung	1
6	Dinas pendidikan Kabupaten Lampung Utara	5
7	Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara	3
8	Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Utara	1
9	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Utara	2
10	ATR/BPN Kabupaten Lampung Utara	1
11	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lampung Utara	1
12	Dinas perikanan kabupaten Lampung Utara	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>30</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan asal instansi responden ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang instansi yang cukup beragam, meskipun terdapat konsentrasi pada beberapa dinas teknis tertentu. Keberagaman asal instansi memberikan nilai tambah dalam penelitian karena memungkinkan diperolehnya perspektif yang lebih luas terhadap kondisi prasarana, sarana, maupun kebijakan pembangunan di Kecamatan Kotabumi, baik dari sektor infrastruktur, kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan. Dominasi responden dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Penataan Ruang dan Cipta Karya, mengindikasikan perhatian besar terhadap isu permukiman dan infrastruktur dasar yang menjadi kewenangan dari dinas tersebut serta menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan wilayah.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah serta mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

##### **1. Analisis Persepsi Stakeholder**

Tujuan satu dijawab menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif Data yang dideskripsikan berasal dari hasil kuesioner terhadap responden, upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan dan kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan skala likert dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel
- c. Melakukan analisis data. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner

- d. Melakukan Uji Validitas
- e. Melakukan Uji Reliabilitas
- f. Penafsiran hasil perhitungan yang telah disusun dalam tabel pada hasil kuesioner. Tujuan pengukuran adalah untuk mengetahui Persepsi Stakeholder Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan

## **2. Analisis GAP Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana**

Tujuan dua dan tiga menggunakan analisis kualitatif deskriptif (analisis kesenjangan/Gap). Gap Analisis, juga dikenal sebagai analisis kesenjangan, merupakan suatu metode atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesenjangan antara kondisi aktual suatu organisasi dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Melalui analisis kesenjangan, organisasi berupaya mengubah situasi saat ini untuk mencapai situasi yang diinginkan. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bidang-bidang penting di mana para harus mengambil tindakan untuk mempersempit kesenjangan dan memberikan pandangan yang obyektif dan rinci mengenai arah dan besarnya kesenjangan di antara para konstituen yang terlibat. Analisis kesenjangan berkontribusi dalam merancang rencana implementasi organisasi dan meningkatkan efektivitas organisasi di berbagai bidang organisasi.

Hal ini dapat mencakup sistem manajemen seperti perencanaan sumber daya manusia atau sumber daya, proyeksi pasar, teknologi informasi, dan lain sebagainya. Analisis kesenjangan terdiri dari empat langkah yaitu mengidentifikasi kebutuhan utama organisasi pada situasi saat ini, menentukan masa depan ideal atau situasi organisasi yang diinginkan, menyoroti kesenjangan yang ada dan perlu diisi, dan memodifikasi dan menerapkan rencana organisasi untuk mengisi kesenjangan (Kim & Ji, 2018).

Legitimasi suatu organisasi sering kali ditentukan berdasarkan bagaimana masyarakat memandang tanggung jawab lingkungan dan sosial yang ditunjukkan dalam kinerja atau tindakan organisasi (Kim & Ji, 2018). Dalam penelitian

akademis, berbagai kesenjangan dianggap signifikan, seperti kesenjangan harapan, kesenjangan legitimasi, kesenjangan kinerja, kesenjangan faktual, dan kesenjangan kinerja (Panwar et al., 2014).

- a. Kesenjangan harapan (*Expectation gap*) kesenjangan harapan mengacu pada disparitas atau perbedaan harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, investor, regulator, dan masyarakat umum, mengenai perilaku, kinerja, atau dampak suatu organisasi. Kesenjangan ini dapat terjadi baik dalam konteks internal maupun eksternal, dan dapat muncul dalam ranah bisnis atau pada titik persimpangan antara bisnis dan masyarakat.
- 1) Kesenjangan Faktual (*Factual gap*): Kesenjangan faktual, berkaitan dengan perbedaan antara dua kelompok atau pemangku kepentingan mengenai pemahaman dan interpretasi mereka terhadap fakta atau realitas objektif. Kesenjangan ini mewakili perbedaan persepsi “*what is*” versus “*what is*” menurut sudut pandang masing-masing kelompok. Kesenjangan ini sering dikaitkan dengan perbedaan pandangan badan usaha dan kelompok masyarakat mengenai keadaan saat ini.
- 2) Kesenjangan Ideal (*Ideal Gaps*): Kesenjangan ideal, berkaitan dengan perbedaan persepsi dan harapan dua pihak mengenai cita-cita atau nilai-nilai yang dianutnya. Kesenjangan ini merupakan kesenjangan antara “*what ought to be*” menurut sudut pandang salah satu pihak dan “*what ought to be*” menurut sudut pandang pihak lain. hal ini mencerminkan perbedaan antara posisi bisnis dan posisi masyarakat mengenai keadaan yang diharapkan atau diinginkan.
- 3) Kesenjangan kesesuaian (*Conformance Gaps*): Kesenjangan kesesuaian, juga dikenal sebagai kesenjangan legitimasi yang diakui, memang mewakili jenis kesenjangan tertentu yang muncul secara eksklusif dalam domain bisnis dan terfokus pada internal. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara apa yang diyakini oleh sebuah bisnis sebagai “*seharusnya/ought to be*” dalam hal perilaku atau standar dan keadaan “*sebenarnya/is*” dari perilakunya. Kesenjangan ini berakar pada definisi perusahaan mengenai “ekspektasi” dan “persepsi saat ini”.

- 4) Kesenjangan legitimasi, atau yang sering disebut sebagai *legitimacy gap*, merujuk pada perbedaan antara harapan masyarakat atau kelompok masyarakat terhadap bagaimana sebuah organisasi seharusnya berperilaku (apa yang seharusnya terjadi), dengan persepsi aktual masyarakat terhadap perilaku organisasi pada kenyataannya (apa yang benar-benar terjadi). Dalam konteks ini, terdapat divisi antara pandangan ideal mengenai tindakan organisasi yang diharapkan oleh masyarakat dan realitas dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.
- 5) Kesenjangan kinerja, yang dikenal juga sebagai *Performance gap*, mengindikasikan perbedaan antara kinerja aktual suatu organisasi dengan harapan masyarakat atau kelompok masyarakat terhadap kinerja organisasi tersebut. Konsep ini mencerminkan divisi antara prestasi sebenarnya yang dicapai oleh organisasi dan pandangan masyarakat terhadap sejauh mana organisasi tersebut memenuhi standar atau harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Kesenjangan ini mirip dengan kesenjangan faktual, yang menunjukkan perbedaan antara realitas kinerja dan harapan yang diinginkan.

Perlu dicatat bahwa kesenjangan kesesuaian juga menyebabkan perbedaan antara “*what ought to be*” dan “*what is*”. Namun, kesesuaiannya gap berkaitan dengan definisi organisasi tentang “*what ought to be*” dan “*what is*” dari perspektif bisnis (dalam domain bisnis), sedangkan kesenjangan legitimasi mencerminkan pandangan masyarakat tentang “apa yang seharusnya” dan “*what is*” dari perilaku organisasi (dalam ranah kemasyarakatan). Meskipun kesenjangan kesesuaian dan legitimasi relevan baik dalam ranah bisnis maupun dalam ranah masyarakat, kesenjangan faktual dan ideal terjadi ketika kedua ranah tersebut bersinggungan. Analisis kesenjangan pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahap:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting sarana prasarana dalam situasi saat ini
  - b. Menetapkan situasi yang diinginkan atau ideal di masa depan dari setiap indikator
  - c. Menyoroti perbedaan yang ada yang perlu diatasi, dan
  - d. Mengubah atau menerapkan rencana untuk mengisi kesenjangan tersebut.
- Antara kondisi ideal yang akan dituju dengan kondisi eksisting saat ini.

Dalam analisis gap perlu digali secara mendalam apa yang menyebabkan gap pada suatu aspek tinggi sampai akar penyebab kesenjangan menjadi jelas. Analisis dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat dengan berbagai macam karakteristik dan preferensi. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dijalankan untuk memproses data dan informasi yang telah dikumpulkan:

- a. Proses kompilasi, tabulasi, dan penyederhanaan data. Ini melibatkan pengaturan data dalam struktur yang lebih teratur dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori, yang bisa diwujudkan dalam bentuk teks. Selain itu, data yang tidak relevan akan dieliminasi untuk mengatur data secara lebih sistematis.
- b. Melakukan analisis data. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dan sumber data sekunder. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengukur berdasarkan indikator yang telah disusun. Tujuan pengukuran adalah untuk mengetahui Gap Mengenai Kesiapan Sarana Prasarana Kecamatan Kotabumi Menjadi Kawasan Perkotaan, selanjutnya untuk mendukung strategi yang didapatkan dari hasil persepsi masyarakat maka akan dilakukannya wawancara terhadap instansi pemerintah terkait dan akademisi guna mendukung Kecamatan Kotabumi menjadi Kawasan Perkotaan yang ada pada lingkup Kabupaten/Kota menggunakan analisis GAP.

### **3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0, 05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid (Sanaky, Saleh, & Titaley, 2021).

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat. Uji validitas bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas diperoleh melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dikatakan valid. Menurut Sufren dan Natanael (2013), rumus untuk mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut.

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi (validitas)
- $X$  = Skor pada atribut item  $n$
- $Y$  = Skor pada total atribut
- $XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total
- $N$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas kuisisioner Persepsi stakeholder mengenai kesiapan sarana prasarana Kecamatan Kotabumi menjadi kawasan perkotaan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
1	Kondisi Sarana Pemerintahan	0,752**	Valid
2	Kualitas Sarana Pemerintahan	0,815**	Valid
3	Aksesibilitas Sarana Pemerintahan	0,847**	Valid
4	Kondisi Sarana Pendidikan	0,588**	Valid
5	Kualitas Sarana Pendidikan	0,786**	Valid
6	Aksesibilitas Sarana Pendidikan	0,792**	Valid
7	Kondisi Sarana Kesehatan	0,809**	Valid
8	Kualitas Sarana Kesehatan	0,859**	Valid
9	Aksesibilitas Sarana Kesehatan	0,805**	Valid
10	Kondisi Sarana Peribadatan	0,785**	Valid
11	Kualitas Sarana Peribadatan	0,630**	Valid
12	Aksesibilitas Sarana Peribadatan	0,760**	Valid
13	Kondisi Sarana Perdagangan dan Jasa	0,786**	Valid
14	Kualitas Sarana Perdagangan dan Jasa	0,779**	Valid
15	Aksesibilitas Sarana Perdagangan dan Jasa	0,740**	Valid
16	Kondisi Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	0,897**	Valid
17	Kualitas Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	0,883**	Valid
18	Aksesibilitas Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	0,844**	Valid
19	Kondisi Sarana Ruang Terbuka	0,897**	Valid
20	Kualitas Sarana Ruang Terbuka	0,880**	Valid
21	Aksesibilitas Sarana Ruang Terbuka	0,800**	Valid
22	Kondisi Jaringan Jalan	0,886**	Valid
23	Kualitas Jaringan Jalan	0,837**	Valid
24	Kondisi Jaringan Drainase	0,880**	Valid
25	Kualitas Jaringan Drainase	0,869**	Valid
26	Kondisi Jaringan Air Bersih	0,711**	Valid
27	Kualitas Jaringan Air Bersih	0,769**	Valid
28	Kondisi Jaringan Air Limbah	0,851**	Valid
29	Kualitas Jaringan Air Limbah	0,849**	Valid
30	Kondisi Jaringan Persampahan	0,874**	Valid
31	Kualitas Jaringan Persampahan	0,848**	Valid
32	Kondisi Jaringan Listrik	0,725**	Valid
33	Kualitas Jaringan Listrik	0,767**	Valid
34	Kondisi Jaringan Telekomunikasi	0,718**	Valid
35	Kualitas Jaringan Telekomunikasi	0,734**	Valid
36	Kondisi Jaringan Transportasi	0,801**	Valid
37	Kualitas Jaringan Transportasi	0,800**	Valid

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut jurnal (Sanaky, Saleh, & Titaley, 2021) reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif,

apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach  $\alpha > 0,6$ . Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 (r.tt)}{(1+r.tt)} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas Persepsi masyarakat mengenai kesiapan sarana prasarana Kecamatan Kotabumi menjadi kawasan perkotaan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji realibilitas

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.984	37

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dari 37 butir pertanyaan tentang Persepsi masyarakat mengenai kesiapan sarana prasarana Kecamatan Kotabumi menjadi kawasan perkotaan seluruhnya reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0.984 > 0,6 sehingga kuisisioner dikatakan valid dan realibilitas.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara**

Secara astronomis, Kabupaten Lampung Utara terletak pada koordinat 104° 40-105°08 BT dan 4° 34- 5° 06 LS. Dimana batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan dan Tulang Bawang Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.

Secara umum wilayah Kabupaten Lampung Utara berada pada dataran rendah berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Utara. Pada Kabupaten Lampung Utara kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Bukit Kemuning dengan ketinggian 306 Mdpl, lalu memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu penghujan dan musim kemarau dengan rata-rata suhu udara tercatat 35, 0' tertinggi dan terendah 23, 0' serta curah hujan tercatat pada tahun terakhir yaitu 2024 174, 5mm<sup>3</sup>.

Kabupaten Lampung Utara sendiri memiliki luas 266, 930 Ha dan dimekarkan menjadi 23 Kecamatan dan 247 desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk 675.626 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 343.702 jiwa dan penduduk perempuan 331.924 jiwa dengan Kepadatan Penduduk 253 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk tertinggi pada kecamatan Kotabumi Selatan sebesar 731 jiwa/ km<sup>2</sup> dan

terendah Kecamatan Abung Pekurun sebesar 83 jiwa/ km<sup>2</sup>, untuk penjabaran kependudukan lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kependudukan Kabupaten Lampung Utara

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2023–2024 (%)	Jumlah Penduduk
Bukit Kemuning	1,70	44.817
Abung Tinggi	1,67	19.335
Tanjung Raja	1,29	34.322
Abung Barat	0,94	21.758
Abung Tengah	1,20	18.237
Abung Kunang	1,62	10.507
Abung Pekurun	1,70	13.424
<b>Kotabumi</b>	<b>1,08</b>	<b>58.049</b>
Kotabumi Utara	1,16	36.431
Kotabumi Selatan	1,12	73.419
Abung Selatan	1,95	55.522
Abung Semuli	1,98	28.526
Blambangan	1,52	20.761
Pagar		
Abung Timur	1,37	39.675
Abung Surakarta	1,22	30.533
Sungkai Selatan	1,24	24.442
Muara Sungkai	1,33	15.555
Bunga Mayang	0,65	34.598
Sungkai Barat	1,07	12.887
Sungkai Jaya	0,50	10.270
Sungkai Utara	1,64	38.131
Hulusungkai	0,86	15.594
Sungkai Tengah	1,88	18.853

Sumber: BPS, 2025



## B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi

Kecamatan Kotabumi merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Utara dimana sebagai ibu kota untuk Kabupaten Lampung Utara. Kecamatan Kotabumi memiliki luas wilayah 59,11 Ha dan memiliki jumlah penduduk 58,049 jiwa terdiri dari 29.368 jiwa penduduk laki-laki dan 28.113 jiwa penduduk perempuan, dengan Kepadatan Penduduk 971,58. Kecamatan Kotabumi merupakan kecamatan yang memiliki ketinggian terendah di Kabupaten Lampung Utara yaitu 26 Mdpl, Batas wilayah Kecamatan Kotabumi diantaranya sebagai berikut:

1. Batas Utara: Kecamatan Kotabumi Utara
2. Batas Selatan: Kotabumi Selatan
3. Batas Barat: Kecamatan Sungkai Jaya
4. Batas Timur: Kecamatan Abung Timur

Kecamatan ini memiliki 9 Kelurahan dan 4 desa, di antaranya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Luas Wilayah Kecamatan Kotabumi

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas/Ha</b>
Talang Bojong	489,89
Kota Gapura	55,50
Cempedak	26,94
Sribasuki	367,42
Rejosari	187,79
Kotabumi Tengah	285,77
Kotabumi Ilir	529,90
Kotabumi Pasar	5,80
Kotabumi Udik	816,49
Sindang Sari	612,37
Kotabumi Tengah Barat	655,20
Bojong Barat	979,79
Sumber Arum	898,14

Sumber: BPS, 2025



### C. Sarana Prasarana di Kecamatan Kotabumi

Pada Kecamatan Kotabumi memiliki sarana dan Prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat, berikut merupakan kedudukan dan fungsi Kecamatan Kotabumi berdasarkan materi teknis Rencana Tata Ruang Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 14. Kedudukan dan fungsi Kecamatan Kotabumi

Sistem Pusat Kegiatan	Lokasi	Kecamatan	Fungsi
PKW	Kawasan Perkotaan Kotabumi	Kotabumi	Pusat Penyediaan dan Pelayanan Jasa
			a. Sentra Pemerintahan
			b. Sentra Kesehatan (Type RSUD B / C)
			c. Sentra pendidikan Formal Dan Informal setingkat, TK, SD, SLTP, SLTA Dan Perguruan Tinggi
			d. Sentra Perdagangan dan Pergudangan Umum
			e. Sentra Restoran dan Perhotelan
			f. Sentra Jasa Angkutan Barang, Orang Dan Jasa (Jalan Raya Dan Jalan Karet Api)
			g. Sentra Ruang Publik Regional
			g. Sentra Kegiatan Olah Raga
			h. Sentra Produksi, promosi dan Transaksi Budaya Daerah
			i. Sentra Produksi, promosi dan Transaksi Kesenian Daerah
			j. Sentra Distributor Perdagangan Umum Regional
			k. Industri Mikro dan Kecil;

#### 1. Sarana Pemerintahan



Gambar 4. Sarana pemerintah

Kecamatan Kotabumi merupakan memiliki sarana pemerintahan yaitu berupa gedung perkantoran, dimana kecamatan kotabumi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Utara.

## 2. Sarana Pendidikan



Gambar 5. Sarana pendidikan

Kecamatan Kotabumi memiliki sarana pendidikan dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, pada Tabel 15 menunjukkan jumlah dan sarana pendidikan apa saja yang ada di Kecamatan Kotabumi.

Tabel 15. Sarana pendidikan Kecamatan Kotabumi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	26
2	Sekolah Dasar (SD)	30
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	11
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2

Sumber: BPS, 2025

## 3. Sarana Kesehatan



Gambar 6. Sarana kesehatan

Kecamatan Kotabumi memiliki sarana kesehatan pada Tabel 16 menunjukkan jumlah dan sarana kesehatan apa saja yang ada di Kecamatan Kotabumi.

Tabel 16. Sarana kesehatan Kecamatan Kotabumi

No	Sarana	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Poliklinik	5
3	Puskesmas	2
4	Apotek	6

Sumber: BPS, 2025

#### 4. Sarana Peribadatan



Gambar 7. Sarana peribadatan

Kecamatan Kotabumi memiliki sarana kesehatan pada Tabel 17 menunjukkan jumlah dan sarana kesehatan apa saja yang ada di Kecamatan Kotabumi.

Tabel 17. Sarana peribadatan Kecamatan Kotabumi

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	74
2	Musholla	54
3	Gereja	4
5	Pura	0
6	Vihara	1

Sumber: BPS, 2025

## 5. Sarana Perdagangan dan Jasa



Gambar 8. Sarana perdagangan dan jasa

Kecamatan Kotabumi memiliki sarana Perdagangan dan Jasa berdasarkan BPS, 2025 dimana sarana perdagangan dan jasa di kecamatan Kotabumi yaitu berupa pasar tradisional yang berjumlah 2.

## 6. Sarana rekreasi dan budaya



Gambar 9. Sarana rekreasi dan budaya

Kecamatan Kotabumi memiliki sarana Rekreasi dan Budaya berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 yaitu berupa sanggar tari milik kabupaten lampung utara dan terletak dikecamatan kotabumi.

## 7. Sarana Ruang Terbuka



Gambar 10. Sarana ruang terbuka

Kecamatan Kotabumi memiliki ruang terbuka berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 yaitu berupa taman kota milik kabupaten lampung utara yang terletak dikecamatan kotabumi, dimana taman kota ini sering menjadi ruang kumpul bagi masyarakat kotabumi.

## 8. Prasarana Jaringan Jalan



Gambar 11. Sarana jaringan jalan

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Prasarana Jaringan Jalan dimana kecamatan kotabumi dilewati oleh Jalan Arteri Primer, Jalan Kolektor Primer, Jalan Lokal, dan Jalan Lingkungan.

## 9. Prasarana Jaringan Drainase



Gambar 12. Prasarana jaringan drainase

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Prasarana Jaringan Drainase dimana jaringan ini mengikuti jaringan jalan.

## 10. Prasarana Jaringan Air Bersih



Gambar 13. Jaringan air bersih

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Prasarana Jaringan Air Bersih melalui pengaturan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

## 11. Prasarana Jaringan Air Limbah



Gambar 14. Prasarana jaringan air limbah

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Prasarana Jaringan Air Limbah melalui pengaturan Sistem Penyediaan Air Limbah (SPAL).

## 12. Prasarana Jaringan Persampahan



Gambar 15. Prasarana jaringan persampahan

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Prasarana Jaringan persampahan yaitu Tempat Pengelolaan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), dimana TPA ini berada di Kecamatan Kotabumi dan melayani untuk satu Kabupaten Lampung Utara.

### 13. Prasarana Jaringan Listrik



Gambar 16. Prasarana jaringan listrik

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 Prasarana Jaringan Listrik yang dimana kecamatan Kotabumi sendiri memiliki 1 Gardu Induk untuk melayani beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara.

### 14. Prasarana Jaringan Telekomunikasi



Gambar 17. Prasarana jaringan telekomunikasi

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki Jaringan Telekomunikasi yang dimana kecamatan kotabumi sudah tersebar jaringan tetap serta jaringan seluler.

## 15. Prasarana Jaringan Transportasi.



Gambar 18. Sarana jaringan transportasi

Kecamatan Kotabumi berdasarkan Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045 memiliki jaringan transportasi berupa terminal, serta stasiun kereta api yaitu stasiun kotabumi, dan moda jaringan transportasi di Kecamatan Kotabumi yaitu berupa angkutan umum, kereta api dan sekarang mulai berkembang yaitu transportasi berbasis online seperti maxim, grab, dan gojek.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis persepsi stakeholder menunjukkan bahwa Kecamatan Kotabumi telah dinilai siap untuk dikembangkan sebagai kawasan perkotaan. Masyarakat cenderung memberikan penilaian lebih tinggi karena merasa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung aktivitas sehari-hari. Sementara itu, pemerintah memberikan penilaian lebih rendah karena mempertimbangkan aspek standar teknis, pemerataan layanan, keberlanjutan, serta kesiapan jangka panjang kawasan perkotaan.
2. Hasil gap analysis menunjukkan bahwa kondisi eksisting sarana dan prasarana di Kecamatan Kotabumi belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal berdasarkan Persepsi masyarakat dan pemerintah serta SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Kesenjangan terbesar ditemukan pada prasarana lingkungan seperti air limbah, drainase, dan persampahan, serta pada ruang terbuka hijau dan sarana rekreasi serta kebudayaan. Sementara itu, beberapa sarana seperti perdagangan dan jasa serta peribadatan relatif telah mencukupi, namun sarana pendidikan dan kesehatan masih membutuhkan peningkatan jumlah dan pemerataan.
3. Strategi pengembangan Kecamatan Kotabumi sebagai kawasan perkotaan dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang mempertimbangkan analisis gap kondisi eksisting dan kondisi ideal, persepsi masyarakat dan pemerintah, hasil wawancara stakeholder, serta studi preseden kawasan perkotaan tingkat kabupaten sebagai pembanding dan referensi penguatan strategi, sehingga strategi pengembangan yang dirumuskan diarahkan pada strategi penguatan tata kelola dan perencanaan berbasis standar, strategi edukasi dan peningkatan

kesadaran masyarakat, strategi prioritas peningkatan sarana dan prasarana dengan gap terbesar terutama prasarana lingkungan, ruang terbuka hijau, jaringan jalan, serta sarana rekreasi dan kebudayaan, strategi peningkatan kualitas dan pemerataan sarana pelayanan dasar, strategi penguatan kelembagaan dan sinergi pemangku kepentingan, strategi penataan ruang dan penentuan pusat pertumbuhan agar implementasi program pembangunan lebih efektif dan selaras dengan dokumen perencanaan daerah.

4. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan kawasan perkotaan. Edukasi masyarakat belum terakomodir secara eksplisit dalam dokumen perencanaan daerah, namun terbukti diperlukan untuk menjembatani perbedaan persepsi antara masyarakat dan pemerintah. Dengan edukasi yang baik, masyarakat diharapkan memahami standar kawasan perkotaan dan peran yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah disarankan untuk menindaklanjuti kesiapan Kecamatan Kotabumi sebagai kawasan perkotaan melalui peningkatan kualitas dan pemerataan sarana dan prasarana sesuai standar kawasan perkotaan. Prioritas pembangunan perlu difokuskan pada prasarana lingkungan, ruang terbuka hijau, serta sarana rekreasi dan kebudayaan yang masih memiliki kesenjangan terbesar. Selain itu, pemerintah daerah perlu mengintegrasikan strategi edukasi masyarakat mengenai standar kawasan perkotaan dan peran masyarakat dalam pengembangan wilayah ke dalam dokumen perencanaan daerah, agar pembangunan fisik didukung oleh peningkatan kesadaran sosial. Percepatan penyusunan dan penetapan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Kotabumi juga perlu dilakukan sebagai dasar

pengendalian pemanfaatan ruang dan perencanaan pembangunan yang lebih terarah.

2. Bagi perangkat daerah terkait diperlukan peningkatan koordinasi lintas sektor dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana. Setiap perangkat daerah diharapkan tidak bekerja secara sektoral, melainkan mengintegrasikan program dan kegiatan sesuai dengan arah pengembangan kawasan perkotaan Kotabumi.
3. Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan Kecamatan Kotabumi sebagai kawasan perkotaan, tidak hanya sebagai pengguna sarana dan prasarana, tetapi juga sebagai mitra pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam menjaga, memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut model edukasi dan partisipasi masyarakat yang efektif dalam pengembangan kawasan perkotaan, serta mengembangkan analisis yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara persepsi masyarakat, kebijakan perencanaan, dan keberhasilan implementasi pembangunan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif yang lebih detail dan perbandingan dengan lebih banyak preseden daerah lain dapat memperkaya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimagistra, T., & Pigawati, B. (2016). Evaluasi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 58-66.
- Adrianto, B. (2006). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman Yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat Di Kota Magelang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ambarwati, F., & Ma'rif, S. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen Dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 637-648.
- Anandita, A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (n.d.). Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang . *Jurusan Administrasi Publik*, 853-861.
- Andriyanto, F., & Purnaweni, H. (2017). Analisis Stakeholders Dalam Formulasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management*, 1-13.
- Budiharjo, E. (1993). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Cahyadani, L., & Djunaedi, A. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Adaptasi Dalam Penerapan Smart City Di Wilayah Kabupaten (Studi Kasus: Kabupaten Sukoharjo). *Desa-Kota*, 140-151.
- Claudia, M. M., Wulandari, D. A., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Fungsi Kawasan Perkotaan Serta Permasalahannya Dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 187-191.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell J. David. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). SAGE Publications Ltd.
- Dharmasanti, D., & Ritohardoyo, S. (n.d.). Sarana Prasarana Permukiman Berdasarkan Sistem Perkotaan Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1-10.
- Drakel, A. (2024). Konsep Pembangunan Tata Ruang, Infrastruktur, Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Suatu Studi Wilayah Perkotaan). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 58-69.

- Ekosafitri, K. H., Rustiadi, E., & Yulianda, F. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 145-157.
- Fadhil, K. M., & Susanto, T. D. (2023). Success Factors for Smart City in Urban Design Models: A Systematic Review. *Ind. Journal on Computing*, 65-80.
- Fathurrahman. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Kelayakhunian Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Bandar Lampung Yang Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Harliani, F. (2014). Persepsi Masyarakat Kampung Cieunteung, Kabupaten Bandung tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 37-57.
- Hidayat, B. R., & Rohman, A. M. (2024). Framework Penilaian Infrastruktur Jalan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 265-272.
- Himan, M., Syarif, M., & Rahim, M. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Nelayan Di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 1-15.
- Hutabarat, N. P. (2020). Identifikasi Ketersediaan Infrastruktur Kecamatan Tanjung Sebagai Pusat Aktivitas Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *Matra*, 105-115.
- Indrajaya. (2020). Strategi Pembangunan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Kawasan Andalan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 112-121.
- Indrajaya, Rusida, & Baharuddin, A. F. (2022). Strategi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Permukiman Perkotaan Kota Belopa Kabupaten Luwu . *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 136-146.
- Januarisa, D. V., Hardiansyah, G., & Fahrizal. (2015). Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari* , 263-272.
- Joenso, R. C., Simorangkir, Y. V., & Nurhuzna, A. (2023). Analisis Ketersediaan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Umum Pada Permukiman Kampung Payum Merauke. *Mustek Anim Ha*, 181-187.
- Kim, S., & Ji, Y. (2018). Gap Analysis. In *The International Encyclopedia of Strategic Communication*(pp.1–6).Wiley.  
<https://doi.org/10.1002/9781119010722.iesc0079>
- Kotabumi Dalam Angka 2025, *Badan Pusat Statistika*
- Kusnandar, Khairunnisa, Putri, Mauludini, & Nugraha. (2024). Pembangunan Rumah Ibadah: Analisis Konsekuensi Hukum . *Jurnal Paris Langkis* , 139-146.
- Kustiwan, I. (n.d.). Modul 1. In *Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota* (pp. 1-55).

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33-39.
- Manullang, G. D., & Hadilinatih, B. (2023). Persepsi Stakeholder Tentang Efektivitas Omnibus Law Cipta Kerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pegawai (Studi Kasus UU Ciptaker Kluster Ketenagakerjaan di Kabupaten Sleman). *Jurnal Enersia Publika*, 178-194.
- Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2025-2045.
- McManus, P. (2023). Infrastructure, health and urban planning: rethinking the past and exploring future possibilities as a response to Harris & De Leeuw (2022). *Oxford Open Infrastructure and Health*, 1-7.
- Mubarak, M. M., Subagiyo, A., & Dinanti, D. (2019). Persepsi Masyarakat Di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik Terhadap Persebaran Dan Kualitas Sarana Dan Prasarana. *Planning for Urban Region and Environment*, 11-22.
- Noori, N., Hoppe, T., & Jong, M. d. (2020). Classifying Pathways for Smart City Development: Comparing Design, Governance and Implementation in Amsterdam, Barcelona, Dubai, and Abu Dhab. *sustainability*, 1-24.
- Noori, N., Jong, M. d., & Hoppe, T. (2020). Towards an Integrated Framework to Measure Smart City Readiness: The Case of Iranian Cities. *Smart Cities*, 676-704.
- Pandey, S. V., & Sarajar, A. N. (2017). Pentingnya Pembangunan Sarana Prasarana Transportasi Sebagai Upaya Membangun Desa Di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sipil Statik*, 649-656.
- Panwar, R., Hansen, E., & Kozak, R. (2014). Evaluating Social and Environmental Issues by Integrating the Legitimacy Gap With Expectational Gaps: An Empirical Assessment of the Forest Industry. *Business and Society*, 53(6), 853-875.  
<https://doi.org/10.1177/0007650312438884>
- Perda No 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2034.
- Putra, K. I., & Handayani, W. (2024). The Role of Stakeholder in Municipal Solid Waste Management: A review. *Chrome Journal*, 38-51.
- Ramadona, J. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Permukiman di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Lampung Utara 2025-2029.
- Rumagit, L. J., Waani, J. O., & Rengkung, M. M. (2021). Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kecamatan Sonder. *Media Matrasain*, 98-105.

- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 432-439.
- Schermerhorn, J. R., Jr. (2010). *Introduction to management* (10th ed.). John Wiley & Sons.
- Sarumpaet, E., Manullang, M., Silalahi, M., & Purba, J. (2023). Kesenjangan Persepsi Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Indikator Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Wilayah Di Kota Sibolga. *Jurnal Regional Planning*, 25-40.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sufren, & Natanael. (2013). *Belajar otodidak SPSS PASTI bisa*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningtyas, A. A. (2012). Strategi Komunikasi Partisipasif Pada Awal Program Pembangunan (Studi Kasus Pendekatan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo kepada Masyarakat dalam Program Pembangunan Underpass di Makamhaji). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutriadi, R. (2023). Soft Infrastructure in Smart Sustainable Cities . *The Journal Of Indonesia Sustainable Development Planning*, 195-215.
- Syarifuddin, S., Surya, B., & Aksa, K. (2022). Pengembangan Infrastruktur Jaringan Jalan Terhadap Pelayanan Perkotaan Barru Kabupaten Barru . *PBUP*, 50-61.
- Tahir , M. A. (2019). Identifikasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Pada Perumahan Sederhana Di Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Perumnas Poasia Kota Kendari). *Jurnal Malige Arsitektur*, 9-18.
- Tahir, M. A., & Nahdatunnisa. (2020). Analisis Ketersediaan Dan Pemenuhan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Malige Arsitektur*, 20-29.
- Umar, H. (2004). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.